

**Edukasi Pola Asuh Positif Untuk Mendukung Perkembangan Balita Di Wilayah Kerja
Puskesmas Maros**

Marina

Program Studi Profesi Bidan, STIKES Abdi Nusantara, Indonesia

Corespondensi : rhinaglobal@gmail.com

ABSTRAK

Pola asuh orang tua memiliki peranan penting dalam mendukung perkembangan balita secara optimal, meliputi aspek fisik, kognitif, bahasa, emosional, dan sosial. Kurangnya pemahaman orang tua mengenai pola asuh positif masih menjadi permasalahan di masyarakat dan dapat berdampak pada terhambatnya perkembangan balita. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman orang tua mengenai pola asuh positif dalam mendukung perkembangan balita di wilayah kerja Puskesmas Maros. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi edukasi melalui penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, serta evaluasi pemahaman peserta. Sasaran kegiatan adalah orang tua yang memiliki balita. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan orang tua mengenai konsep pola asuh positif, pentingnya stimulasi perkembangan sesuai usia, serta peran orang tua dalam menciptakan lingkungan pengasuhan yang responsif dan penuh kasih sayang. Kegiatan ini disimpulkan efektif dalam meningkatkan pemahaman orang tua dan diharapkan dapat mendukung perkembangan balita secara optimal..

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan, Perkembangan Balita, Pola Asuh Positif.

ABSTRACT

Parenting plays a crucial role in supporting optimal toddler development, encompassing physical, cognitive, language, emotional, and social aspects. Parents' lack of understanding of positive parenting remains a community issue and can hinder toddler development. This community service initiative aims to improve parents' knowledge and understanding of positive parenting in supporting toddler development in the Maros Community Health Center (Puskesmas) area. The implementation method includes education through health counseling, interactive discussions, and participant understanding evaluation. The target group is parents of toddlers. The results indicate an increase in parental knowledge regarding the concept of positive parenting, the importance of age-appropriate developmental stimulation, and the role of parents in creating a responsive and loving care environment. This initiative was concluded to be effective in improving parental understanding and is expected to support optimal toddler development.

Keywords: *Positive Parenting, Toddler Development, Health Education*

I. PENDAHULUAN

Masa balita merupakan periode emas (golden age) dalam siklus kehidupan manusia yang sangat menentukan kualitas tumbuh kembang anak pada tahap kehidupan selanjutnya. Pada masa ini, perkembangan otak berlangsung sangat pesat dan mencapai sekitar 80% dari perkembangan otak orang dewasa. Oleh karena itu, balita membutuhkan stimulasi yang tepat, konsisten, dan berkelanjutan dari lingkungan terdekat, terutama dari keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama bagi anak (Black et al., 2021).



Pola asuh orang tua memiliki peran sentral dalam mendukung perkembangan balita, baik dari aspek fisik, kognitif, bahasa, emosional, maupun sosial. Pola asuh positif didefinisikan sebagai pola pengasuhan yang mengedepankan kasih sayang, responsivitas, komunikasi yang efektif, serta pemberian stimulasi sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Penerapan pola asuh positif terbukti dapat meningkatkan kemampuan kognitif, keterampilan sosial, serta kesejahteraan emosional anak (Britto et al., 2021).

Secara global, World Health Organization (WHO) menekankan pentingnya pengasuhan yang responsif dan penuh kasih sayang sebagai bagian dari kerangka Nurturing Care untuk mendukung perkembangan anak usia dini. Kerangka ini menegaskan bahwa anak membutuhkan pengasuhan yang aman, sehat, dan menstimulasi agar dapat mencapai potensi perkembangan yang optimal (WHO, 2021).

Di tingkat nasional, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia terus mendorong upaya peningkatan kualitas pengasuhan anak melalui program Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK). Program ini bertujuan untuk memastikan setiap anak mendapatkan stimulasi yang sesuai dengan usia serta deteksi dini terhadap kemungkinan gangguan perkembangan (Kemenkes RI, 2020).

Namun demikian, di berbagai wilayah termasuk wilayah kerja Puskesmas Maros, masih ditemukan orang tua yang memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai pola asuh positif dan stimulasi perkembangan balita. Sebagian orang tua masih menerapkan pola asuh yang kurang sesuai, seperti minimnya interaksi positif, komunikasi yang kurang efektif, serta penggunaan pendekatan pengasuhan yang bersifat otoriter. Kondisi ini berpotensi menghambat perkembangan balita apabila tidak dilakukan upaya edukasi yang tepat dan berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman orang tua mengenai pola asuh positif sebagai upaya mendukung perkembangan balita di wilayah kerja Puskesmas Maros. Edukasi ini diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku pengasuhan orang tua ke arah yang lebih positif dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

II. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan hasil pengamatan dan komunikasi dengan tenaga kesehatan serta masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Maros, ditemukan beberapa permasalahan yang



berkaitan dengan pola asuh balita. Permasalahan tersebut antara lain masih rendahnya pemahaman orang tua mengenai konsep pola asuh positif dan pentingnya stimulasi perkembangan balita sejak dini.

Selain itu, sebagian orang tua masih menerapkan pola asuh yang kurang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, seperti kurangnya waktu interaksi, keterbatasan pengetahuan tentang tahapan perkembangan balita, serta penggunaan metode pengasuhan yang bersifat otoriter. Kondisi ini berpotensi menghambat perkembangan balita apabila tidak dilakukan intervensi edukatif yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan pengetahuan orang tua mengenai pola asuh positif..

III. METODELOGI PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Maros. Sasaran kegiatan adalah orang tua yang memiliki balita. Pemilihan lokasi dan sasaran didasarkan pada tingginya kebutuhan masyarakat terhadap edukasi pola asuh positif serta peran strategis Puskesmas sebagai pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama.

Metodologi pelaksanaan kegiatan dirancang secara sistematis dan terstruktur agar tujuan kegiatan dapat tercapai secara optimal. Proses pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan dan Persiapan

Tahap ini diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian dan pihak Puskesmas Maros untuk memperoleh izin dan dukungan pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya dilakukan identifikasi kebutuhan melalui diskusi dengan tenaga kesehatan dan pengamatan kondisi masyarakat. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian menyusun materi edukasi yang relevan dengan kebutuhan sasaran.

Materi edukasi yang disusun meliputi konsep pola asuh positif, prinsip pengasuhan yang responsif, stimulasi perkembangan balita sesuai usia, komunikasi efektif antara orang tua dan anak, serta peran keluarga dalam menciptakan lingkungan pengasuhan yang aman dan mendukung. Materi disusun dengan bahasa yang sederhana dan dilengkapi contoh-contoh praktis yang mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan



Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan edukasi kesehatan secara tatap muka. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan tanya jawab. Penyampaian materi dilakukan secara bertahap agar peserta dapat memahami setiap konsep yang disampaikan dengan baik.

Selama kegiatan berlangsung, peserta diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan permasalahan yang dihadapi dalam pengasuhan balita. Diskusi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta serta memberikan solusi praktis yang dapat diterapkan dalam pengasuhan sehari-hari

3. Tahap Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan edukasi yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab dan pengisian kuesioner sederhana sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil evaluasi digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta mengenai pola asuh positif.

Selain itu, monitoring dilakukan secara sederhana melalui diskusi lanjutan dengan peserta untuk mengetahui pemahaman dan kesiapan mereka dalam menerapkan pola asuh positif setelah kegiatan edukasi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Maros berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon yang sangat positif dari peserta. Orang tua yang mengikuti kegiatan menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses edukasi dan diskusi berlangsung, yang terlihat dari keaktifan peserta dalam sesi tanya jawab serta diskusi pengalaman pengasuhan balita. (Susanto, 2019)

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan orang tua mengenai pola asuh positif dan pentingnya stimulasi perkembangan balita. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta belum memahami secara komprehensif konsep dasar pola asuh positif serta tahapan perkembangan balita sesuai usia. Setelah mengikuti kegiatan edukasi, peserta mampu menjelaskan kembali prinsip-prinsip pola asuh positif, seperti pengasuhan yang penuh kasih sayang, responsif terhadap kebutuhan anak, pemberian batasan yang konsisten, serta pentingnya komunikasi dua arah antara orang tua dan anak.

Temuan ini sejalan dengan teori pola asuh Baumrind, yang menyatakan bahwa pola



asuh autoritatif—yang menjadi dasar konsep pola asuh positif—berkontribusi signifikan terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak dibandingkan pola asuh otoriter atau permisif (Baumrind, 2013). Pola asuh positif mendorong anak untuk merasa aman, dihargai, dan didukung dalam proses eksplorasi lingkungannya. (Yuliani, 2020)

Peserta juga menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya stimulasi perkembangan balita secara konsisten melalui aktivitas sederhana, seperti bermain bersama anak, membacakan cerita, bernyanyi, dan melibatkan anak dalam aktivitas rumah tangga sehari-hari. Aktivitas ini merupakan bentuk stimulasi dini yang sangat penting pada masa golden age, di mana otak anak berkembang sangat pesat dan sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi dengan orang tua (Black et al., 2021).

Menurut kerangka Nurturing Care yang dikembangkan oleh WHO dan UNICEF, pengasuhan yang responsif dan penuh kasih sayang merupakan salah satu dari lima komponen utama dalam mendukung perkembangan anak usia dini, selain kesehatan, nutrisi, keamanan, dan pembelajaran dini (WHO, 2021; UNICEF, 2021). Edukasi yang diberikan dalam kegiatan ini secara langsung mendukung penerapan prinsip nurturing care di tingkat keluarga.

Selain itu, hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi yang dilakukan secara interaktif lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman orang tua. Hal ini sejalan dengan penelitian Jeong et al. (2021) yang menyatakan bahwa intervensi pengasuhan berbasis edukasi dan partisipasi aktif orang tua terbukti meningkatkan kualitas pengasuhan dan perkembangan anak, terutama pada usia di bawah lima tahun.

Dari sudut pandang promosi kesehatan, peningkatan pengetahuan yang diperoleh orang tua merupakan tahap awal dalam perubahan perilaku. Teori perilaku kesehatan Notoatmodjo (2018) menjelaskan bahwa pengetahuan yang baik akan membentuk sikap positif, yang selanjutnya mendorong perubahan praktik atau tindakan. Dengan meningkatnya pemahaman orang tua mengenai pola asuh positif, diharapkan terjadi perubahan perilaku pengasuhan yang lebih mendukung tumbuh kembang balita secara optimal.

Hasil kegiatan ini juga mendukung kebijakan nasional melalui program Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) yang menekankan pentingnya peran keluarga dalam memantau dan menstimulasi perkembangan anak sejak dini

(Kemenkes RI, 2020). Oleh karena itu, kegiatan edukasi pola asuh positif ini dapat menjadi salah satu strategi promotif dan preventif yang efektif dalam meningkatkan kualitas tumbuh kembang balita di masyarakat.

V. KESIMPULAN

Edukasi pola asuh positif yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Maros terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman orang tua mengenai pengasuhan yang tepat untuk mendukung perkembangan balita. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pengasuhan dan mendukung tumbuh kembang balita secara optimal.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Black, M. M., Walker, S. P., Fernald, L. C. H., Andersen, C. T., DiGirolamo, A. M., Lu, C., McCoy, D. C., Fink, G., Shawar, Y. R., Shiffman, J., Devercelli, A. E., Wodon, Q. T., Vargas-Barón, E., & Grantham-McGregor, S. (2021). Early childhood development coming of age: Science through the life course. *The Lancet*, 389(10064), 77–90.
- Baumrind, D. (2013). Authoritative parenting revisited: History and current status. In R. E. Larzelere, A. S. Morris, & A. W. Harrist (Eds.), *Authoritative parenting: Synthesizing nurturance and discipline for optimal child development* (pp. 11–34). Washington, DC: American Psychological Association.
- Britto, P. R., Lye, S. J., Proulx, K., Yousafzai, A. K., Matthews, S. G., Vaivada, T., Perez-Escamilla, R., Rao, N., Ip, P., Fernald, L. C. H., MacMillan, H., Hanson, M., Wachs, T. D., Yao, H., Yoshikawa, H., Cerezo, A., Leckman, J. F., & Bhutta, Z. A. (2021). Nurturing care: Promoting early childhood development. *The Lancet*, 389(10064), 91–102.
- Jeong, J., Franchett, E. E., Ramos de Oliveira, C. V., Rehmani, K., & Yousafzai, A. K. (2021). Parenting interventions to promote early child development in the first three years of life: A global systematic review and meta-analysis. *PLOS Medicine*, 18(5), e1003602.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.



- Susanto, A. (2019). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- UNICEF. (2021). *Early childhood development: A powerful equalizer*. New York: UNICEF.
- World Health Organization. (2021). *Nurturing care for early childhood development*. Geneva: WHO.
- Yuliani, N. (2020). Stimulasi perkembangan anak usia balita dalam keluarga. *Jurnal Keperawatan Anak*, 4(2), 78–85.